



## Dinamika Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

(Studi Kasus di SMAN 1 Tenggarong)

Saskya Delsalsa<sup>1</sup>, Lu'lu'ul Maknunah<sup>2</sup>, Alya Desvita Salma<sup>3</sup>, Rani Aulia<sup>4</sup>, Intan Kurnia Wati<sup>5</sup>, Mubarak<sup>6</sup>

Universitas Kutai Kartanegara, Indonesia<sup>1-6</sup>

Email Korespondensi : [delsalsasaskya@gmail.com](mailto:delsalsasaskya@gmail.com)<sup>1</sup>, [lulukmaknunah2006@gmail.com](mailto:lulukmaknunah2006@gmail.com)<sup>2</sup>, [desvitaalyyaa@gmail.com](mailto:desvitaalyyaa@gmail.com)<sup>3</sup>, [rnia2306@gmail.com](mailto:rnia2306@gmail.com)<sup>4</sup>, [Intankurniawati060805@gmail.com](mailto:Intankurniawati060805@gmail.com)<sup>5</sup>, [mubarak@unikarta.ac.id](mailto:mubarak@unikarta.ac.id)<sup>6</sup>

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 28 Juni 2026

### ABSTRACT

*This study aims to determine the dynamics of interactions between teachers and students in Islamic Religious Education (PAI) learning and its influence on student learning motivation at SMAN 1 Tenggarong. The study used a qualitative approach with a case study to obtain an in-depth overview of the communication process and student engagement in learning. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results indicate that the interactions between teachers and students were quite active, communicative, and conducive, creating a more comfortable learning atmosphere. Teachers employed various learning methods, such as discussions, question-and-answer sessions, presentations, and the use of learning media, which helped increase student attention and participation. Furthermore, teachers acted as motivators by providing learning encouragement, appreciation, and a friendly approach to students. Student learning motivation was evident in their increased active participation in asking questions, discussing, and participating in learning. However, several obstacles remained, such as low student self-confidence, lack of interest in learning, and limited learning media. Therefore, positive interactions and varied learning strategies are important factors in increasing student learning motivation in PAI learning.*

**Keywords:** teacher-student interaction, learning motivation, PAI learning

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tenggarong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses komunikasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin antara guru dan siswa berlangsung cukup aktif, komunikatif, dan kondusif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, serta penggunaan media pembelajaran yang membantu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Selain itu, guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan belajar, apresiasi, serta pendekatan yang ramah terhadap siswa. Motivasi belajar siswa terlihat dari meningkatnya keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat*

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

1801

---

*beberapa hambatan, seperti rendahnya rasa percaya diri siswa, kurangnya minat belajar, serta keterbatasan media pembelajaran. Oleh karena itu, interaksi yang positif dan strategi pembelajaran yang variatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.*

**Kata kunci:** *interaksi guru dan siswa, motivasi belajar, pembelajaran PAI*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas manusia, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga dibimbing agar memiliki karakter dan nilai moral yang baik. Dalam lingkungan sekolah, proses pembelajaran menjadi bagian utama yang menentukan keberhasilan pendidikan tersebut (Alfianti & Khasanah, 2026). Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan sikap dan karakter siswa ialah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan etika dalam kehidupan peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah hubungan antara guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Interaksi yang terjalin di dalam kelas dapat memengaruhi suasana belajar serta tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Fitrianti, 2025). Guru yang mampu menjalin komunikasi dengan baik biasanya dapat menciptakan kondisi kelas yang lebih aktif dan nyaman. Sebaliknya, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa dapat membuat pembelajaran terasa monoton sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam belajar. Oleh karena itu, interaksi yang baik perlu dibangun agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada penyampaian materi. Guru juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan pengarah bagi siswa. Sikap guru ketika mengajar, cara memberikan respon terhadap pertanyaan siswa, hingga pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik (Husni et al., 2025). Ketika siswa merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk aktif di kelas, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang positif dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Motivasi belajar menjadi salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Pratama et al., 2025). Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang tertarik mengikuti pelajaran PAI karena berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, suasana kelas yang kurang mendukung, maupun rendahnya komunikasi antara guru dan siswa.

---

Keadaan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak muncul begitu saja, melainkan perlu dibangun melalui proses pembelajaran yang menarik dan interaksi yang baik di dalam kelas.

SMAN 1 Tenggarong merupakan salah satu sekolah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam membangun hubungan dengan siswa. Ada guru yang lebih sering menggunakan pendekatan diskusi dan komunikasi aktif, sementara ada pula yang lebih menekankan penyampaian materi secara langsung (Rihardin & Fathurrohman, 2025). Perbedaan pola interaksi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, dinamika interaksi antara guru dan siswa di SMAN 1 Tenggarong menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dinamika interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tenggarong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, faktor-faktor yang mendukung terciptanya motivasi belajar, serta kendala yang dihadapi guru dalam membangun komunikasi dengan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah maupun guru agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif, aktif, dan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tenggarong. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai proses komunikasi, bentuk interaksi, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Saleh, 2026). Penelitian studi kasus digunakan agar peneliti dapat mengkaji fenomena yang terjadi secara langsung dalam lingkungan sekolah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PAI di dalam kelas, termasuk bagaimana guru membangun komunikasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung (Arza et al., 2026). Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pendapat, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti catatan pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Lubis, 2025).

---

Teknik-teknik tersebut dipilih agar data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan informasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian agar lebih mudah dipahami dan dianalisis (Fahriana, 2025). Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan selama penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tenggara dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung pada kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai bentuk interaksi guru dan siswa, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar, serta respons siswa terhadap pembelajaran PAI.

### *Bentuk Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI*

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung secara aktif, komunikatif, dan cukup kondusif. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama pembelajaran, tetapi juga memadukan beberapa metode lain seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan penugasan (Afiliasi, 2024). Variasi metode pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru biasanya membuka kegiatan belajar dengan salam, doa bersama, dan memberikan motivasi singkat kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami materi yang akan dipelajari. Dalam proses penyampaian materi, guru berusaha melibatkan siswa secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa terlihat lebih aktif ketika guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dibandingkan saat menggunakan metode ceramah secara penuh. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran ketika suasana kelas berlangsung santai dan komunikatif. Guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan

---

sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Selain itu, guru menunjukkan sikap yang ramah dan terbuka kepada siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, guru memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran (Supriyani et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan ketika guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Menurut siswa, metode diskusi dan tanya jawab membuat mereka lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara terus-menerus (Kezia Rikawati<sup>1</sup>, 2020). Siswa juga merasa lebih nyaman untuk bertanya karena guru memberikan respons yang baik terhadap setiap pertanyaan yang disampaikan. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa juga terlihat dari adanya komunikasi di luar kegiatan pembelajaran. Guru sering memberikan nasihat, motivasi, dan arahan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga sikap, disiplin, dan tanggung jawab baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa.

### *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut dilakukan agar siswa lebih aktif, semangat, dan memiliki minat belajar yang baik terhadap mata pelajaran PAI. Salah satu strategi yang digunakan guru adalah memberikan motivasi di awal dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru memberikan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar serta menjelaskan pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan dan pesan moral yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sehingga siswa dapat mengambil nilai-nilai positif dari pembelajaran tersebut (Judrah & Arjum, 2024).

Selain itu, guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas materi tentang akhlak, guru memberikan contoh perilaku yang sering terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan cara tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung (Kirana, 2020). Bentuk apresiasi yang diberikan berupa pujian, tambahan nilai, maupun ucapan motivasi. Pemberian penghargaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong siswa lain agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

---

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan gambar yang berkaitan dengan materi. Penggunaan media pembelajaran tersebut membantu siswa lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media pembelajaran membuat siswa terlihat lebih antusias dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Selain memberikan motivasi kepada siswa yang aktif, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Guru berusaha mendekati siswa secara perlahan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk ikut berpartisipasi tanpa memberikan tekanan yang berlebihan. Pendekatan tersebut dilakukan agar siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan (Haryati & Puspitaningrum, 2023). Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran serta adanya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

### ***Respons dan Motivasi Belajar Siswa***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Tenggarong, sebagian besar siswa menunjukkan respons yang positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Respons tersebut terlihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa terlihat dari beberapa indikator, seperti keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi kelompok, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih bersemangat ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat maupun pengalaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung lebih aktif ketika guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dibandingkan metode ceramah secara terus-menerus. Suasana pembelajaran yang komunikatif membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar (Afiliasi:, 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video dan presentasi juga membantu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika guru menjelaskan dengan contoh-conto yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga menyatakan bahwa pendekatan guru yang ramah dan sabar membuat mereka tidak merasa takut untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa turut memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memberikan perhatian, dukungan, dan apresiasi kepada siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran (Masyitoh & Aulia, 2024). Hal tersebut membuat siswa

---

lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar berlangsung. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya rasa percaya diri, rendahnya minat belajar, dan kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan pertemanan, kondisi keluarga, dan suasana belajar juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Walaupun masih terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, secara umum motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI tergolong cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatnya antusiasme siswa ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik.

### ***Hambatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa***

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hambatan yang dialami guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hambatan tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Faktor internal yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain kurangnya rasa percaya diri siswa, rendahnya minat belajar, serta kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan cenderung pasif ketika guru memberikan pertanyaan maupun kesempatan untuk berpendapat. Selain itu, terdapat siswa yang mudah merasa bosan apabila pembelajaran berlangsung terlalu lama dengan metode yang monoton. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran juga berbeda-beda. Ada siswa yang dapat memahami materi dengan cepat, namun ada pula siswa yang memerlukan penjelasan secara berulang (Febi Dwi Widayanti, S.Pd., 2013). Perbedaan kemampuan tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat dipahami oleh seluruh siswa. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan pertemanan, kondisi keluarga, serta suasana belajar menjadi faktor yang turut memengaruhi semangat belajar siswa. Beberapa siswa kurang fokus dalam pembelajaran karena lebih tertarik berbicara dengan teman sebangku atau kurang mendapatkan dukungan belajar di lingkungan rumah.

Keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Meskipun guru telah berusaha menggunakan media pembelajaran yang menarik, penggunaan media tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap pertemuan. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran terkadang masih didominasi oleh metode ceramah. Namun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan memberikan pendekatan secara personal kepada siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif. Upaya tersebut dilakukan agar siswa tetap

---

termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tenggarong.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Tenggarong, dapat diketahui bahwa dinamika interaksi antara guru dan siswa memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Interaksi yang aktif, komunikatif, dan kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran (Andini et al., 2024).

### **1. Dinamika Interaksi sebagai Faktor Penentu Motivasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang bersifat dua arah (two-way interaction) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Kondisi tersebut membuat siswa merasa lebih dihargai dan dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Interaksi yang aktif antara guru dan siswa juga membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Siswa terlihat lebih antusias ketika pembelajaran berlangsung secara komunikatif dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan (Muhammad hifdhul Islam Qur'aniy Zidna<sup>1</sup>, M Yunus Abu Bakar<sup>2</sup>, 2025). Ketika siswa diberikan ruang untuk berpendapat dan berinteraksi secara aktif, siswa akan lebih mudah memahami materi dan memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar.

### **2. Peran Guru sebagai Motivator**

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa (Andini et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMAN 1 Tenggarong telah menunjukkan peran tersebut melalui pendekatan yang humanis, ramah, dan komunikatif kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa baik secara verbal maupun nonverbal. Motivasi verbal dilakukan melalui pemberian nasihat, pujian, serta dorongan semangat kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar. Sedangkan motivasi nonverbal ditunjukkan melalui sikap guru yang peduli, sabar, dan memberikan perhatian kepada seluruh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan dihargai oleh guru, siswa menjadi lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

### **3. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Motivasi**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok terbukti lebih efektif

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan penggunaan metode ceramah saja. Metode pembelajaran yang interaktif membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Melalui metode diskusi dan tanya jawab, siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam bertukar pendapat dan memecahkan masalah bersama teman-temannya (Antika et al., 2024). Hal tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video dan presentasi juga membantu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan adanya variasi metode dan media pembelajaran, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dinamika interaksi antara guru dan siswa. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi kompetensi guru dalam mengelola kelas, lingkungan belajar yang kondusif, serta ketersediaan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan komunikatif dapat membantu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa. Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat tersebut antara lain perbedaan karakteristik siswa, kurangnya rasa percaya diri siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Beberapa siswa masih terlihat kurang aktif dalam pembelajaran karena merasa malu atau takut untuk menyampaikan pendapat di depan kelas (Masyitoh & Aulia, 2024). Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan interaksi yang optimal antara guru dan siswa. Guru harus mampu mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar seluruh siswa tetap dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat tersebut perlu diperhatikan agar dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Tenggarong, dapat disimpulkan bahwa dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi yang berlangsung secara aktif, komunikatif, dan kondusif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pemberi motivasi melalui pendekatan yang ramah, pemberian apresiasi, serta penggunaan metode

---

pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Walaupun masih ditemukan beberapa hambatan, seperti rendahnya kepercayaan diri siswa, perbedaan kemampuan belajar, serta keterbatasan media pembelajaran, secara umum pembelajaran PAI di SMAN 1 Tenggarong menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMAN 1 Tenggarong yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Dinamika Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar: Studi Kasus di SMAN 1 Tenggarong." Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, seluruh dewan guru, staf sekolah, serta para siswa yang telah bersedia memberikan informasi, pengalaman, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Berkat kerja sama, dukungan, dan partisipasi dari berbagai pihak tersebut, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afiliasi, S. 2 M. M. (2024). *Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif , Inovatif , Komunikatif , Efektif , dan Menyenangkan*. April, 95–106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>
- Alfianti, S. R., & Khasanah, N. (2026). *Peran guru dalam pembelajaran pembentukan akhlak mulia terhadap peserta didik*. 3(1). <https://doi.org/10.64677/ppai.v3i1.306>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan*. 2298–2305.
- Antika, M., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Eko, B. (2024). *Studi Literatur : Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. 7, 437–441.
- Arza, M. Y., Rivai, M., Yusron, M., & Andina, P. (2026). *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Kondusif*. 7, 257–272.
- Fahriana. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data*. 02(03), 793–800.
- Febi Dwi Widayanti, S.Pd., M. P. (2013). *PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS* Febi Dwi Widayanti, S.Pd., M.Pd. 2(1).
- Fitrianti. (2025). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar*. 1, 64–73. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>

- 
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). *Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai*. 4(1), 99–106.
- Husni, N., Trisoni, R., Yahya, M., Islam, U., Mahmud, N., Batusangkar, Y., & Artikel, I. (2025). *Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Sikap Religius Peserta Didik*. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/0yqjn912>
- Judrah, M., & Arjum, A. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*. 4(1), 25–37.
- Kezia Rikawati<sup>1</sup>, D. S. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Kirana, Z. C. (2020). *Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi*. 1.
- Masyitoh, A., & Aulia, C. (2024). *Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar*. 01(02), 89–95.
- Muhammad hifdhul Islam Qur'aniy Zidna<sup>1</sup>, M Yunus Abu Bakar<sup>2</sup>, Z. (2025). *Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Konstruktivistik*. 5(2), 152–169.
- Pratama, K. W., Sasmita, G. G., & Sasmita, W. (2025). *Peran Guru Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Generasi Alpha*. 2132–2143.
- Rihardin, M., & Fathurrohman, M. (2025). *Hubungan Peran Guru Dengan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 10(4), 2496–2508. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1293>
- Saleh, M. (2026). *Analisis Pembelajaran Pai Berbasis Digital*. 5(1), 978–993. <https://doi.org/https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.616>
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). *Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar ( Slow Learner ) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/ 2022*. 7, 1444–1452.